

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Penurunan konsentrasi bakteri paling efektif terjadi pada kelompok perlakuan dengan larutan klorheksidin glukonat 0,05% walaupun secara statistik penurunan tersebut tidak bermakna.

Penggunaan klorheksidin 0,05% sebagai larutan pembilas *cavum peritoneum* intra operatif merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat dipertimbangkan dalam kasus – kasus peritonitis yang berat, di mana kondisi intraperitoneal sangat kotor. Hal ini disebabkan karena selain memiliki efek dilusi koloni kuman dan melarutkan fibrin-fibrin selama fase eksudasi peritonitis, seperti larutan pembilas standar NaCl 0,9%, larutan klorheksidin glukonat 0,05% juga berfungsi sebagai antiseptik yang sangat efektif dalam menghilangkan sumber infeksi dalam hal ini bakteri *E Coli*. Dengan hilangnya bakteri patogen pada *cavum peritoneum*, proses eksudasi selama proses infeksi turut berkurang. Efek dilutif melarutkan fibrin-fibrin dan antiseptik untuk membunuh bakteri yang merangsang eksudasi fibrin. Namun larutan klorheksidin memiliki kekurangan yaitu sifat iritatif yang dapat merusak mesotelium.

#### 7.2 Limitasi Penelitian dan Saran

Pada penelitian yang menggunakan penghitungan konsentrasi bakteri selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk digunakan penelitian inter observer, yaitu sampel dikirim ke dua laboratorium mikrobiologi yang berbeda atau sampel dihitung dengan menggunakan dua metode yang berbeda.

Penelitian ini masih merupakan penelitian awal untuk aplikasi larutan klorheksidin sebagai pembilas *cavum peritoneal* intraoperatif, terutama pada kondisi *cavum peritoneum* yang sangat kotor. Sebelum dipakai untuk aplikasi klinis, masih banyak hal yang perlu diperdalam tentang sifat dari klorheksidin dan toksisitasnya terhadap tubuh manusia dan bagaimana memberikan efek yang seragam pada perlakuan. Penelitian selanjutnya tentang penggunaan klorheksidin dengan konsentrasi yang lebih rendah, efek klorheksidin yang berikatan dengan asam lambung pada kasus-kasus perforasi gaster, kaitannya dengan efek terhadap mesotelium organ intraabdomen, toksisitas terhadap organ-organ tubuh, komplikasi jangka panjang, sifat iritatif dalam menimbulkan reaksi alergi, dapat membuat penggunaan klorheksidin untuk pembilasan *cavum peritoneum* menjadi lebih dapat direalisasikan dengan aman pada aplikasi klinis.